



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3672-3685

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Sektor Kreatif di Kota Gunungsitoli

Vyeckrye Maulana¹, Tiarni Duha², Maria Magdalena Bate'e³, Aferiaman Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

¹vyeckrvem@gmail.com, ²tiarniduha7@gmail.com, ³maria.batee82@gmail.com, ⁴aferiaman.tel@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya sektor kreatif. Namun, di Kota Gunungsitoli pemanfaatan financial technology (fintech) dan inklusi keuangan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei melalui kuesioner skala Likert kepada 112 pelaku UMKM kuliner yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan kontribusi 47,5%, sedangkan inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 37,2%. Hasil uji t mengonfirmasi bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa financial technology dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perkembangan UMKM. Secara keseluruhan, kedua variabel mampu menjelaskan perkembangan UMKM sektor kreatif sebesar 70%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan fintech dan perluasan akses keuangan formal menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM sektor kreatif di era digital.

Kata Kunci: Financial Technology, Inklusi Keuangan, UMKM Sektor Kreatif

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin pesat, kemajuan teknologi informasi telah menjadi fondasi utama dalam mentransformasi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan perdagangan, investasi, dan pertukaran informasi mendorong integrasi ekonomi global serta memicu persaingan usaha yang semakin ketat. Akses terhadap teknologi informasi yang meluas juga mempercepat arus inovasi dan mengubah pola interaksi sosial maupun ekonomi masyarakat, termasuk dalam aktivitas komunikasi, transaksi, dan pengelolaan usaha. Kondisi ini menuntut dunia usaha, baik perusahaan besar maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital agar mampu bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan teknologi digital adalah Financial Technology (Fintech). Fintech menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital, seperti dompet elektronik, peer-to-peer lending, crowdfunding, hingga sistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta biaya yang relatif terjangkau. Keunggulan tersebut menjadikan fintech sebagai instrumen strategis dalam memperluas akses layanan keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya sulit menjangkau lembaga keuangan formal. Di sisi lain, inklusi keuangan berperan dalam memastikan seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, maupun pembayaran digital. Akses keuangan yang inklusif diyakini dapat memperkuat permodalan, meningkatkan produktivitas, serta memperluas pasar bagi pelaku UMKM sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tren perkembangan fintech dan inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik. Data Bank Indonesia dan OJK (2022–2025) mencatat bahwa pertumbuhan fintech cenderung melambat dari 18,8% pada 2022 menjadi 10,4% (proyeksi) pada 2025. Sebaliknya, tingkat inklusi keuangan justru mengalami peningkatan konsisten dari 85,10% pada 2022 hingga proyeksi 91,00% pada 2025. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun

inovasi fintech mengalami stabilisasi, kebijakan inklusi keuangan tetap efektif dalam memperluas akses layanan keuangan formal.

Dalam konteks UMKM sektor kreatif, fintech dan inklusi keuangan berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha berbasis ide dan inovasi, seperti kuliner, fashion, kerajinan, seni pertunjukan, dan desain. Penelitian sebelumnya, antara lain oleh Zai, dkk (2023), Widyaningsih & Widodo, (2024), Hapsari, (2023), serta Tangi et al., (2025), menunjukkan bahwa fintech dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan akses keuangan, keberlanjutan, serta kinerja UMKM. Namun demikian, sebagian besar studi dilakukan di daerah dengan infrastruktur digital dan literasi keuangan yang relatif tinggi, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan kondisi daerah yang memiliki keterbatasan seperti Kota Gunungsitoli.

Kota Gunungsitoli, sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi kreatif, memiliki jumlah UMKM kuliner yang cukup signifikan. Data Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Gunungsitoli (2025) mencatat terdapat 112 unit usaha kuliner di Pusat Jajanan Malam (PJM). Meskipun jumlah UMKM cenderung meningkat, pemanfaatan fintech dan akses keuangan formal di kalangan pelaku usaha masih terbatas. Banyak pelaku UMKM yang tetap mengandalkan transaksi tunai, belum optimal menggunakan QRIS, atau mengalami kesulitan dalam pengelolaan pinjaman fintech. Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang literasi keuangan serta belum meratanya inklusi keuangan menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Fenomena ini menegaskan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki UMKM sektor kreatif dengan pemanfaatan teknologi keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait peran fintech dan inklusi keuangan dalam mendukung UMKM, serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi pelaku UMKM maupun pemangku kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di kota Gunungsitoli; 2) Apakah ada pengaruh inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di kota Gunungsitoli; 3) Apakah ada pengaruh *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di kota Gunungsitoli.

Financial Technology

Fintech adalah singkatan dari *financial technology*, yang mengarah pada pemanfaatan teknologi yang menyediakan layanan dan produk keuangan secara lebih efisien, praktis, dan terjangkau dalam bentuk uang digital. Fintech menggabungkan inovasi teknologi dengan dunia keuangan dan menciptakan berbagai solusi baru yang mengubah cara individu dan bisnis mengelola uang, bertransaksi, berinvestasi, dan mendapatkan akses ke layanan keuangan.

Menurut Suryaningprang & Mia (2023:52), Teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan fintech, merupakan suatu bentuk inovasi dalam sektor jasa keuangan yang saat ini tengah berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan di Indonesia. Kehadiran fintech memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Melalui pemanfaatan teknologi digital, transaksi keuangan menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Selain itu, fintech turut mendorong inklusi keuangan dengan membuka akses terhadap berbagai produk keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi, yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Rahadi (2020:14), Teknologi finansial (fintech) merupakan penerapan inovasi teknologi dalam sistem keuangan yang bertujuan untuk menciptakan berbagai produk, layanan, serta model bisnis baru yang lebih efisien dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Kehadiran fintech tidak hanya mendorong transformasi dalam cara layanan keuangan diberikan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, fintech berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi digital secara berkelanjutan.

Indikator Financial Technology

Menurut Rasyid dalam Firmawati (2022) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Financial Technology* yaitu:

1. Manfaat penggunaan (*Usefull*): Kemudahan yang dirasakan oleh pelanggan dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi, khususnya dalam konteks layanan keuangan digital, mencerminkan sejauh mana sistem tersebut dirancang secara intuitif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

2. Mudah digunakan (*easy to use*): Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, khususnya pelaku UMKM, dalam mengakses dan menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi seperti layanan keuangan digital menggambarkan sejauh mana teknologi tersebut mampu memberikan pengalaman yang praktis, efisien, dan user-friendly.
3. Tampilan website (*Website Design*): Tampilan antarmuka dan desain website dari perusahaan penyedia layanan financial technology menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemudahan akses dan kenyamanan pengguna, khususnya pelaku UMKM.
4. Ketersediaan sistem (*system availability*): Ketersediaan sistem layanan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan konsumen, termasuk pelaku UMKM di sektor kreatif, mencerminkan prinsip inklusivitas dalam pengembangan teknologi keuangan.
5. Privasi (*privacy*): Produk financial technology dirancang dengan sistem keamanan yang memungkinkan terciptanya ruang privasi khusus, yang hanya dapat diakses oleh pengguna terdaftar
6. Keamanan (*Safety*): Tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna terhadap aplikasi berbasis teknologi informasi, khususnya layanan financial technology, menjadi elemen krusial dalam menentukan kepercayaan dan keberlanjutan penggunaan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu dan kelompok yang tergolong berpendapatan rendah serta yang tinggal di wilayah terpencil atau kurang terlayani, memiliki akses yang luas, cepat, aman, dan terjangkau terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal. Produk tersebut mencakup tabungan, pembiayaan atau kredit, asuransi, serta sistem pembayaran yang disediakan oleh lembaga keuangan resmi.

Menurut Wardhono et al., (2018:201) Inklusi keuangan merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional maupun daerah yang berorientasi pada masyarakat (*people-centered development*). Strategi ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok rentan atau terpinggirkan yang selama ini menghadapi berbagai hambatan struktural dan non-struktural dalam mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan tidak hanya menitikberatkan pada ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat yakni melalui edukasi dan penyebaran informasi yang relevan agar individu mampu memahami, memilih, dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan secara bijak. Selain itu, inklusi keuangan juga menekankan pentingnya perlindungan konsumen dan pengelolaan risiko, guna menciptakan ekosistem keuangan yang berkeadilan, aman, dan berkelanjutan.

Menurut Kurniawan & P, (2022:1) Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seluruh individu yang sudah dewasa yang berada pada usia produktif memiliki akses yang efektif, layak, dan berkelanjutan terhadap berbagai layanan keuangan formal. Layanan ini mencakup akses terhadap kredit, tabungan, sistem pembayaran, dan produk asuransi yang disediakan oleh lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, maupun lembaga keuangan non-bank. Akses yang efektif tidak hanya berarti ketersediaan fisik layanan, tetapi juga mencakup keterjangkauan biaya, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian produk dengan kebutuhan dan kapasitas ekonomi pengguna. Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi fondasi penting dalam mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, memperluas kesempatan berusaha, serta memperkuat ketahanan keuangan individu dan rumah tangga.

Berdasarkan pada berbagai pendapat para ahli mengenai Inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan merupakan elemen strategis dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan yang tinggal di wilayah terpencil, memiliki akses yang efektif, aman, dan berkelanjutan terhadap layanan keuangan formal.

Indikator Inklusi Keuangan

Menurut OJK (2017) menjelaskan ada beberapa indikator yang mendorong inklusi keuangan yaitu:

1. Akses: Akses dapat diartikan sebagai tersedianya infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan untuk memungkinkan seluruh lapisan masyarakat memperoleh layanan, produk, serta memanfaatkan lembaga keuangan yang beroperasi secara formal.
2. Ketersediaan layanan serta produk jasa keuangan: Ketersediaan layanan dan produk jasa keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh seluruh kalangan masyarakat, agar mereka dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.
3. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan: Pemanfaatan layanan dan produk jasa keuangan oleh masyarakat merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam upaya mendorong inklusi keuangan. Inklusi

keuangan tidak hanya bertujuan untuk memastikan masyarakat dapat mengakses berbagai layanan dan produk keuangan, tetapi juga untuk mendorong pemanfaatan yang optimal sehingga berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

4. **Kualitas:** Kualitas dalam konteks layanan dan produk jasa keuangan merujuk pada sejauh mana layanan tersebut mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sebagai penggunanya. Kualitas ini tidak hanya diukur dari ketersediaan produk, tetapi juga dari tingkat penggunaan aktif oleh masyarakat, di mana layanan dan produk yang ditawarkan benar-benar selaras dengan kebutuhan mereka.

UMKM Sektor Kreatif

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang mencakup berbagai aktivitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha kecil. UMKM memiliki cakupan yang luas, mulai dari perdagangan, jasa, hingga sektor produksi, dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Perannya sangat vital dalam menopang perekonomian nasional, karena UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), pengentasan kemiskinan, serta pemerataan kesejahteraan ekonomi di berbagai daerah. Dengan demikian, penguatan UMKM menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut Sukesi & Kanty, (2019:19) UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kreatif merupakan unit usaha berskala kecil hingga menengah yang bergerak dalam bidang ekonomi berbasis ide, kreativitas, dan inovasi. Secara umum, sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni rupa, desain, musik, fesyen, kuliner, kerajinan, hingga pengembangan konten digital, yang nilai ekonominya bertumpu pada kemampuan individu atau kelompok dalam menciptakan produk bernilai tambah tinggi. UMKM kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja, serta memperkuat identitas budaya daerah. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, UMKM di sektor ini dinilai memiliki potensi besar karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi

Menurut Mangeswuri et al., (2018:4) UMKM sektor kreatif merupakan bagian integral dari kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah yang berfokus pada kegiatan ekonomi berbasis industri kreatif. Dalam menjalankan operasionalnya, unit usaha ini mengandalkan pemanfaatan bakat, kemampuan inovatif, serta pemikiran kreatif sebagai sumber daya utama. Selain itu, informasi dan pengetahuan menjadi elemen penting yang mendukung proses penciptaan nilai tambah, baik dalam bentuk produk maupun jasa. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM sektor kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pada keunggulan intelektual.

Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli tentang arti UMKM Sektor Kreatif, dapat disimpulkan bahwa UMKM sektor kreatif merupakan entitas usaha berskala kecil hingga menengah yang memiliki kekhasan dalam mengandalkan kreativitas, inovasi, serta kapasitas intelektual sebagai sumber daya utama dalam menciptakan produk atau jasa bernilai tambah tinggi. Sektor ini mencakup beragam bidang, seperti seni, desain, kuliner, kerajinan, hingga konten digital, yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat identitas budaya daerah.

Indikator UMK Sektor Kreatif

Menurut Darlim et al., (2024:48-73) Dalam upaya memahami perkembangan UMKM di sektor kreatif, diperlukan pengamatan terhadap beberapa indikator utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi.

1. **Akses Pembiayaan dan modal:** Akses terhadap pembiayaan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi pengembangan UMKM sektor kreatif. Pembiayaan diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi, inovasi produk, hingga perluasan pasar.
2. **Keterbatasan sumberdaya manusia (SDM):** Sumber daya manusia berperan penting dalam menentukan keberhasilan UMKM sektor kreatif. Dalam konteks ini, pelaku usaha dituntut untuk memiliki keterampilan yang relevan seperti kreativitas, inovasi, pemasaran digital, dan manajemen bisnis. Upaya umum yang dilakukan untuk mengembangkan kapasitas SDM mencakup program pelatihan, mentoring, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau profesional industri.

3. Adopsi teknologi dan digitalisasi: Digitalisasi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM sektor kreatif di era modern. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti *marketplace online*, sistem pembayaran digital, dan platform media sosial, memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efisiensi operasional.
4. Akses pasar dan persaingan: Kemampuan UMKM sektor kreatif dalam mengakses pasar baru menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja usahanya. Biasanya, UMKM mengakses pasar melalui partisipasi dalam pameran, penggunaan *marketplace*, promosi melalui media sosial, serta kemitraan dengan komunitas industri kreatif.
5. Literasi keuangan: Literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan UMKM sektor kreatif. Secara umum, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pemanfaatan sumber pembiayaan, dan pengelolaan risiko usaha.

Hipotesis

Menurut Abdullah dalam Yam & Taufik, (2021) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis yakni dugaan sementara atau jawaban sementara dari hubungan antar variabel dan uji kebenarannya). Adapun hipotesis yang penelitian ini yaitu:

Ha₁: *Financial Technology* (X1) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y) di Kota Gunungsitoli

Ha₂: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y) di Kota Gunungsitoli.

Ha₃: *Financial Technology* (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y) di Kota Gunungsitoli.

2. Metode Penelitian

Menurut Alaslan (2021:41), Jenis penelitian merupakan pendekatan berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam merancang proses penelitiannya agar pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan efisien. Secara umum, jenis penelitian dikategorikan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan campuran (mixed methods).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang berfokus pada identifikasi variabel-variabel yang memengaruhi suatu fenomena, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Data

3.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah respons yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini dapat dianggap sah atau tidak. Untuk menentukan validitas kuesioner, Dengan ambang signifikansi 0,05, nilai r yang dihitung dibandingkan dengan r tabel berdasarkan $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel. Item kuesioner dinilai valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif. Tabel berikut menampilkan rincian temuan tes validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Sig.	Koefisien Alpha	Keterangan
Financial Tecnology (X ₁)	X1.P1	0.185	0.501	0.000	0.05	Valid
	X1.P2	0.185	0.336	0.000	0.05	Valid
	X1.P3	0.185	0.482	0.000	0.05	Valid
	X1.P4	0.185	0.372	0.000	0.05	Valid
	X1.P5	0.185	0.359	0.000	0.05	Valid
	X1.P6	0.185	0.385	0.000	0.05	Valid
	X1.P7	0.185	0.442	0.000	0.05	Valid
	X1.P8	0.185	0.337	0.000	0.05	Valid
	X1.P9	0.185	0.524	0.000	0.05	Valid
	X1.P10	0.185	0.321	0.000	0.05	Valid
	X1.P11	0.185	0.287	0.000	0.05	Valid
	X1.P12	0.185	0.297	0.000	0.05	Valid
Inklusi Keuangan (X ₂)	X2.P1	0.185	0.599	0.000	0.05	Valid
	X2.P2	0.185	0.580	0.000	0.05	Valid
	X2.P3	0.185	0.574	0.000	0.05	Valid
	X2.P4	0.185	0.516	0.000	0.05	Valid
	X2.P5	0.185	0.494	0.000	0.05	Valid
	X2.P6	0.185	0.471	0.000	0.05	Valid
	X2.P7	0.185	0.559	0.000	0.05	Valid
	X2.P8	0.185	0.559	0.000	0.05	Valid
UMKM Sektor Kreatif (Y)	Y.P1	0.185	0.534	0.000	0.05	Valid
	Y.P2	0.185	0.506	0.000	0.05	Valid
	Y.P3	0.185	0.639	0.000	0.05	Valid
	Y.P4	0.185	0.571	0.000	0.05	Valid
	Y.P5	0.185	0.557	0.000	0.05	Valid
	Y.P6	0.185	0.531	0.000	0.05	Valid
	Y.P7	0.185	0.569	0.000	0.05	Valid
	Y.P8	0.185	0.402	0.000	0.05	Valid
	Y.P9	0.185	0.470	0.000	0.05	Valid
	Y.P10	0.185	0.470	0.000	0.05	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, seluruh item atau indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,185 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan atau indikator pada variabel Financial Technology (X₁), Inklusi Keuangan (X₂), dan Pengembangan UMKM Sektor Kreatif (Y) memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan serta konsistensi data atau hasil penelitian yang diperoleh. Teknik Cronbach's Alpha biasanya digunakan untuk menilai keandalan dalam penelitian. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha suatu instrumen $> 0,6$, maka dianggap dapat diandalkan. Namun, apabila nilai yang didapatkan kurang dari angka tersebut, akibatnya, informasi tersebut dianggap tidak dapat dipercaya.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Financial Tecnology</i> (X1)	0.904	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0.909	Reliabel
UMKM Sektor Kreatif (Y)	0.921	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, variabel Teknologi Keuangan (X_1) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,904, variabel Inklusi Keuangan (X_2) sebesar 0,909, dan variabel Perkembangan UMKM Sektor Kreatif (Y) sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa Cronbach Alpha dari seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel bersifat reliabel atau dapat dipercaya.

3.1.3. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model regresi. Residual terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $> \alpha$ (0,05), sebaliknya residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< \alpha$ (0,05).

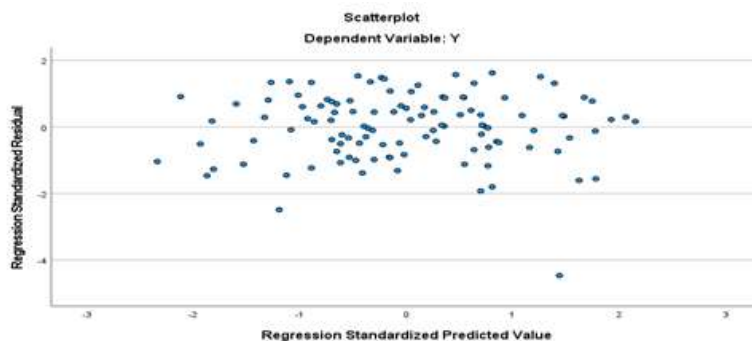
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		3.46984827
Most Extreme Differences	Absolute		0.064
	Positive		0.030
	Negative		-0.064
Test Statistic			0.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.332
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.319
		Upper Bound	0.344
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya tingkat signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal.

3.1.4. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas dapat diketahui apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas sebab titik-titik data tersebar secara acak dan merata dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola atau gumpalan tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3.1.5. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Technology</i> (X1)	0.954	1.048
	Inklusi Keuangan (X2)	0.954	1.048
a. Dependent Variable: UMKM Sektor Kreatif (Y)			

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai toleransi dari variabel financial technology (X1) dan inklusi keuangan (X2) masing-masing sebesar 0,954 yang artinya lebih besar dari $>0,10$, serta nilai VIF dari kedua variabel tersebut sebesar 1,048 yang lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.1.6. Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan naik atau turunnya hubungan pada suatu variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.294	2.207		2.341	0.138
	Financial Technology (X1)	0.508	0.047	0.585	3.299	<0.001
	Inklusi Keuangan (X2)	0.545	0.060	0.485	6.654	<0.001
a. Dependent Variabel: UMKM Sektor Kreatif (Y)						

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,294 + 0,508X_1 + 0,545X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda ditafsirkan sebagai berikut Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,294 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu teknologi finansial (X1) dan inklusi keuangan (X2), tidak diperhitungkan (X1 = 0 dan X2 = 0), maka nilai variabel terikat UMKM sektor kreatif (Y) tetap berada pada angka 3,294. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel teknologi finansial (X1) sebesar 0,508 menandakan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y), di mana setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,508. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 0,545 juga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Y, yang berarti setiap penambahan satu unit X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,545.

3.1.7. Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.294	2.207		2.341	0.138
	Financial Tecknology(X1)	0.508	0.047	0.585	3.299	<0.001
	Inklusi Keuangan (X2)	0.545	0.060	0.485	6.654	<0.001
a. Dependent Variabel: UMKM Sektor Kreatif (Y)						

Berdasarkan Tabel diatas dimana hasil Uji t untuk variable independendiperoleh untuk variabel yaitu penggunaan teknologi keuangan yaitu sebesar 3,299 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang berarti berada di bawah kriteria 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan UMKM di sektor kreatif Kota Gunungsitoli. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar

0,508 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan dalam pemanfaatan teknologi finansial akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM. Selanjutnya, variabel inklusi keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 6,654 dan tingkat signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan secara parsial berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Koefisien regresi sebesar 0,545 memperkuat temuan tersebut, di mana peningkatan tingkat inklusi keuangan sejalan dengan meningkatnya ekspansi UMKM di industri kreatif.

Uji f (simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dan $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka model regresi dianggap berpengaruh secara simultan.

Tabel 7 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3112.297	2	1556.248	126.929	<.001 ^b
	Residual	1336.423	109	12.261		
	Total	4448.920	111			
a. Dependent Variable: UMKM Sektor Kreatif (Y)						
b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan (X ₂), Financial technology (X ₁)						

Berdasarkan Pada Tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh kurang dari 0,001, menunjukkan bahwa nilai tersebut secara signifikan berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, model regresi yang menggabungkan variabel Teknologi Keuangan (X₁) dan variabel Inklusi Keuangan (X₂) secara bersama-sama memiliki dampak yang substansial pada perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli (Y).

3.1.8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur variasi suatu variabel dependen. Jika nilainya rendah, maka variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.689 ^a	0.475	0.470	4.608663
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Tecnology</i> (X ₁)				
b. Dependent Variable: UMKM Sektor Kreatif (Y)				

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.610 ^a	0.372	0.367	5.03785
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan (X2)				
b. Dependent Variable: UMKM Sektor Kreatif (Y)				

Berdasarkan pada Tabel diatas nilai R Square menunjukkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel Financial Technology (X1) memiliki nilai R Square sebesar 0,475, yang berarti variabel ini memberikan kontribusi sebesar 47,5% terhadap variasi perkembangan UMKM Sektor Kreatif (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian. Stabilitas model ini juga dapat dikatakan cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh skor Adjusted R Square sebesar 0,470. Selain itu, nilai R sebesar 0,689 menandakan adanya korelasi yang kuat antara variabel Financial Technology dengan UMKM Sektor Kreatif. Selanjutnya, pada variabel Inklusi Keuangan (X2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,372, yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap variasi UMKM Sektor Kreatif. Adapun sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Stabilitas model juga tercermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,367, serta nilai R sebesar 0,610 yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel Inklusi Keuangan dan UMKM Sektor Kreatif.

3.2. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM Sektor Kreatif

Analisis regresi linear berganda yang diterapkan pada data studi ini Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan fintech oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang usaha mereka untuk berkembang. Pemanfaatan fintech dalam bentuk pembayaran digital, dompet elektronik, dan akses pembiayaan daring memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mempercepat perputaran modal, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Kondisi ini sangat relevan bagi UMKM sektor kreatif, khususnya subsektor kuliner, yang membutuhkan kecepatan transaksi dan fleksibilitas dalam memperoleh modal kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zai, dkk (2023) yang menegaskan bahwa kehadiran fintech di Kota Gunungsitoli telah memudahkan UMKM memperoleh akses keuangan meskipun masih menghadapi keterbatasan literasi digital. Hasil ini juga mendukung penelitian Hapsari (2023) di Semarang yang menemukan bahwa penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, serta penelitian Tangi, dkk (2025) di Bandung yang menyatakan bahwa fintech meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui kemudahan akses modal dan efisiensi transaksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa financial technology memainkan peran penting dalam perkembangan UMKM, baik di daerah dengan infrastruktur digital maju maupun di wilayah kepulauan seperti Gunungsitoli.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru karena berfokus pada UMKM sektor kreatif, khususnya subsektor kuliner di kawasan Pusat Jajanan Malam (PJM) Gunungsitoli, yang selama ini jarang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Meskipun sebagian besar pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman teknologi keuangan, penggunaan layanan pembayaran digital dan pinjaman online mulai diadopsi untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa financial technology tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transaksi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi, perluasan pasar, dan peningkatan daya saing UMKM kreatif di tingkat lokal

3.3. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Sektor Kreatif

Berdasarkan temuan penelitian, teridentifikasi bahwa inklusi keuangan Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Hal ini berarti semakin mudah pelaku UMKM memperoleh akses ke layanan keuangan formal, maka semakin besar pula peluang usaha mereka untuk berkembang. Layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit usaha, pembayaran digital, dan asuransi memberikan dukungan penting dalam memperkuat permodalan, mengurangi risiko, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Widyaningsih & Widodo (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hapsari (2023) di Semarang, yang menemukan bahwa inklusi keuangan bersama fintech dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian Tangi, dkk (2025) di Bandung turut mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa inklusi keuangan memperkuat keberlanjutan usaha mikro dan kecil melalui akses modal yang lebih luas.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mendrofa (2024) yang menyoroti bahwa pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Namun, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada sektor kreatif, di mana sebagian pelaku usaha kuliner di Pusat Jajanan Malam (PJM) mulai menggunakan layanan inklusi keuangan seperti QRIS, rekening tabungan, dan pembiayaan mikro untuk mendukung kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif, meskipun hambatan akses dan rendahnya literasi keuangan tetap menjadi tantangan utama.

Dengan demikian, inklusi keuangan terbukti tidak hanya memperluas akses modal, tetapi juga mendorong inovasi usaha, memperkuat daya saing, dan meningkatkan keberlanjutan UMKM sektor kreatif di Gunungsitoli.

3.4. Pengaruh Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap UMKM Sektor Kreatif

Mengingat temuan dari studi yang telah dilakukan dan disusun di analisis Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel financial technology dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan fintech semata, tetapi juga bergantung pada sejauh mana mereka dapat mengakses layanan keuangan formal secara lebih luas. Dengan kata lain, kombinasi antara kemajuan teknologi keuangan dan keterjangkauan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing UMKM kreatif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Zai, dkk (2023) yang menegaskan bahwa peran teknologi finansial dan literasi keuangan mampu meningkatkan akses inklusi keuangan bagi UMKM di Gunungsitoli. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hapsari (2023), yang menyatakan bahwa fintech dan inklusi keuangan secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM di Semarang. Selanjutnya, penelitian Tangi, dkk (2025) di Bandung menemukan bahwa kombinasi fintech, literasi, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Selain itu, penelitian Mendrofa (2024) yang menyoroti keterbatasan akses permodalan dan rendahnya pemahaman inklusi keuangan di Gunungsitoli turut memperkuat konteks lokal penelitian ini. Meskipun pelaku UMKM sektor kreatif di Gunungsitoli menghadapi tantangan keterbatasan literasi dan infrastruktur, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan fintech (seperti dompet digital, QRIS, dan pembiayaan online) yang bersinergi dengan layanan inklusi keuangan (rekening bank, kredit usaha, dan pembiayaan mikro) mampu mendorong pertumbuhan UMKM kreatif, khususnya pada subsektor kuliner di Pusat Jajanan Malam (PJM).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa financial technology dan inklusi keuangan bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam meningkatkan akses modal, memperluas pasar, dan memperkuat inovasi UMKM. Keberhasilan integrasi keduanya berimplikasi pada terciptanya ekosistem bisnis kreatif yang lebih produktif dan berkelanjutan di Kota Gunungsitoli.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari temuan studi yang telah dilakukan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian tentang Pengaruh Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Sektor Kreatif di Kota Gunungsitoli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Financial Technology (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,299 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan layanan financial technology seperti dompet digital, QRIS, dan pembiayaan daring, maka semakin berkembang pula UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6,654 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit usaha, dan layanan pembayaran digital, maka semakin meningkat pula perkembangan UMKM sektor kreatif. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Financial Technology (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kreatif (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 126,929 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya,

pemanfaatan financial technology yang diiringi dengan meningkatnya inklusi keuangan secara bersamaan akan mempercepat perkembangan UMKM sektor kreatif di Kota Gunungsitoli.

Referensi

1. Adelia, V. A. (2023). Strategi Dan Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Produktif Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Menciptakan Stabilitas Keuangan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
2. AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia). (2024). Ini Dia Klasifikasi Fintech Menurut OJK. <https://afpi.or.id/articles/detail/klasifikasi-fintech-menurut-ojk>.
3. Aini, R., & Wati, F. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. 01(02), 25–32.
4. Akyuwen, R., & Waskito, J. (2018). Memahami Inklusi Keuangan (P. Purwitorosari (ed.)). Sekolah Pasca Sarjana Gajah Mada.
5. Bank Indonesia. (2018). Mengenal Financial Teknologi. Departemen Komunikasi.
6. BCA. (2023). Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan. <https://www.bca.co.id/id/informasi/edukatips/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan>.
7. Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. ari. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Lebih Terinklusif, Dan Merata Di Era Presidnsi G20. 7083(1), 14–31.
8. Darlim, E., Badriyah, Endriastuty, Y., Gunairah, F., Adawia, P. R., Octora, T. Y., Widyastuti, I., Nurhayati, R., Yasirrahayu, F. N., & Andriani, T. (2024). Ekonomi Kreatif Untuk UMKM (Mo. Suaurdi (ed.)).
9. Firmawati, D. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan, Financial Technology, Dan persepsi Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan. Skripsi, 12(2004), 6–25.
10. Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In Adanu Abimata (Issue 0). CV. Adanu Abimata.
11. Hapsari, A. (2023). PENGARUH FINANCIAL LITERACY , FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL INCLUSION TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1), h. 1-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
13. Kharrunnisa, L., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Nur Hayati, T. P. T., Faried, A. I., Purwanti, T., & Umar A, M. (2023). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Issue November 2022). PT.Global Eksekutif Tekonologi.
14. Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. 3(4).
15. Kurniawan, M. zak., & P, nindi vaulia. (2022). BUKU REFERENSI TEORI DAN PRAKTIK INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN (H. buyung aulia Safrizal (ed.)). Eureka Media Aksara.
16. Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. 11, 246–251. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
17. Laporan Tahunan SNKI 2022. (2022).
18. Lumenta, U. Z., & Worang, F. G. (2019). the Influence of Financial Inclusion on the Performance of MicroSmall and Medium Enterprises in North Sulawesi. Jurnal EMBA, 7(3), 2910–2918.
19. Mangeswuri, dewi restu, Wuryandani, D., Purwanto, Ni. P., Permana, S. H., Meilani, H., Sayekti, N. W., & Rivani, E. (2018). Strategi dan Kebijakan Ekonomi Pengembangan Industri Kreatif, Keuangan dan UMKM dalam Era Digital. In C. M. Firdausy (Ed.), Industri Kreatif, Fintech dan UMKM dalam Era Digital. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
20. Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Salatiga. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
21. Maula, M. N., Aziz, A. M., Setianingtyas, P. F., Alhumaira, N. M., Muallifatul, L., Filasofa, K., Ji, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Tantangan UMKM di Desa Cepokomulyo Creative Economy Development Potential and Challenges for MSMEs in Cepokomulyo Village Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Indonesia pengembangan ekonomi kreatif dan tan. 1(3).
22. Mendrofa, Y. G. (2024). Analisis Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. 2(1), 180–186.
23. OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
24. OJK. (2022). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx>.
25. Parsaulian, B. (2021). INDONESIA REGULATION OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) IN INDONESIA. 10, 167–178.
26. Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq, M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
27. PRIMAKARA UNIVERSITY. (2024). SIKAPI OJK. <https://primakara.ac.id/blog/info-teknologi/financial-technology>.
28. Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Karya Abdi, 5(2), 202–208.

29. Rahadi, D. R. (2020). buku_financial_Technology_teknologi_keua.pdf. PT.Filda Fikrindo.
30. Rahayu, S., Maria, W., Juwita, U., & Hendra, K. (2025). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia. 3(1), 244–249.
31. RIFKHAN, P. A. (2023). PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER (Abdul (Ed.); VIII + 199). CV.Adanu Abimata.
32. Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
33. Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
34. Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Litbang - Prof.Dr.Sugiyono 2017. ALFABETA,cv.
35. Sukesi, S. H., & Kanty, H. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi ekonomi masyarakat pesisir pantai. In Manajemen : UKMK dan Koperasi.
36. Suryaningprang, A., & Mia, A. (2023). BUKU FINACIAL TECHNOLOGY Author : Dr. Andre Suryaningprang, SE., MM (Issue July). ResearchGate.
37. Syahrir Ika et.al. (2021). Kajian Inklusi Keuangan untuk Keadilan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia. <https://fiskal.kemenukeu.go.id/kajian/2021/12/30/2438-Kajian-Inklusi-Kuangan-Untuk-Keadilan-Dan-Kemakmuran-Rakyat-Indonesia>.
38. Syaui, A., Suryani, E., & Nugraha, N. (2023). The Effect of Financial Technology (Fintech) on the Development of SME with Financial Inclusion as a Mediation Variable: Study on SME's Creative Economic Sector in Lombok. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 10(4), 683–696.
39. Tangi, V. E., Luh, N., Sri, P., Pradnyani, P., & Suryantari, E. P. (2025). The Effect of Financial Technology , Financial Literacy , and Financial Inclusion on Business Sustainability of Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandung Regency. 3(1), 23–32.
40. Telaumbanua, W. F. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli. KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
41. Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Pustaka Abadi.
42. Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat, 1(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.256>
43. Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi. 3(2), 96–102.
44. Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2023). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. Journal Of Social Science Research, 4(2), 1511–1527.
